

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman, pendidikan menjadi salah satu yang memiliki peranan penting. Pendidikan merupakan penentu untuk terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk masyarakat yang berkualitas, khususnya menyiapkan siswa menjadi seseorang yang memiliki peran memperlihatkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan memiliki daya saing dengan bangsa lain.

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang untuk menunjang dan meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam menarik sesuatu yang ada pada diri seseorang sebagai upaya dalam memberikan pengalaman belajar yang terprogram berupa pendidikan formal, nonformal, dan informal baik di sekolah maupun diluar sekolah yang nantinya seseorang dapat melakukan peranan hidup secara tepat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan, pengertian pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dari penjelasan diatas mengisyaratkan bahwa seorang guru memiliki tugas memberikan bantuan peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dan berperan dalam membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Dari suatu proses pendidikan maka diharapkan akan menumbuhkan potensi yang ada pada diri peserta didik dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari suatu proses Pendidikan tentunya memiliki fungsi dan tujuan. Seperti halnya yang tertuang dalam Undang-Undang Bab II pasal 3 No. 20 Tahun 2003, menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari pengertian tersebut yang telah dipaparkan, jelaslah tampak bahwa sasaran dari pendidikan yaitu terbentuknya manusia-manusia yang memiliki potensi dan kepribadian seutuhnya, yang mampu bertanggung jawab dengan

¹ Flavianus Darman, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2008), 2.

² *Ibid.*, 5.

dirinya sendiri begitupun orang-orang yang berada disekitarnya. Dalam Pendidikan, tujuannya tiada lain yaitu untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Bentuk dari suatu proses pendidikan dapat dilakukan di sekolah sebagai Pendidikan formal. Dalam lingkup sekolah guru memiliki peran yang penting dimana guru sebagai tenaga pendidik. Seperti yang kita ketahui bahwa guru adalah seorang pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Seorang individu yang disebut guru, adalah individu yang dapat merancang program studi, mengorganisasikan dan mengatur pengajaran agar peserta didik bisa belajar, akhirnya dapat mencapai tujuan dari proses pendidikan.

Sekolah merupakan tempat di mana peserta didik berpartisipasi dalam proses pendidikan serta di mana peserta didik dapat belajar banyak dari guru mereka. Seorang guru merupakan perantara yang berperan penting agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Guru memberikan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada peserta didik dengan tujuan memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan dipahami oleh peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar melainkan guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator, teladan, penasehat, serta evaluator.⁴ Peran guru

³ Made Wiguna Yasa, *Analisis Multikultural dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel* (Bandung: NILACAKRA, 2021), 3.

⁴ Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Klaten: Lakeisha, 2020), 91.

merupakan segala bentuk tingkah laku yang harus dijalankan atau dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru agar tercapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya ibadah yang menjadi perintah setiap Agama. Dalam ajaran Agama Islam ibadah merupakan segala macam bentuk perbuatan atau aktivitas manusia yang dicintai dan diridhoi Allah SWT. Dalam Islam, ibadah adalah suatu hal yang sangat penting dan telah menjadi kewajiban dalam kehidupan manusia, karena ibadah dapat mendidik karakter seorang muslim menjadi pribadi yang ikhlas dan taat dalam menjalani kehidupan yang ditujukan semata-mata hanya kepada Allah SWT.

Dari sudut pandang Islam, ibadah merupakan refleksi bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hambanya. Beribadah kepada Allah SWT. merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi kewajiban seorang muslim. Allah SWT. mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, tetapi untuk kebaikan manusia itu sendiri, untuk mensucikan dan membersihkan diri manusia dari kesalahan dan kemaksiatannya sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan berupa ridho Allah SWT. dan akan mendapat pahala-Nya diakhirat kelak.

Ibadah yang dilaksanakan oleh umat manusia telah di tata oleh Allah SWT. dalam hukum Syari'at yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai seorang hamba kita memiliki kewajiban untuk mempelajari,

menjalankan, serta mengajarkannya pada sesama. Bentuk ibadah yang dilakukan dan tidak boleh dilalaikan manusia adalah shalat. Shalat adalah ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang sudah ditentukan yang diawali dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun-rukun tertentu.⁵

Shalat juga merupakan sarana media komunikasi penghubung antara manusia dengan Tuhan-Nya. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua yang dalam pelaksanaannya terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, kemudian dalam semua kegiatan shalat memiliki syarat dan rukun pelaksanaan tertentu. Dengan melaksanakan shalat, manusia dapat menjaga diri dari perbuatan jahat, keji, dan perbuatan mungkar, serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan seorang muslim. Seperti firman Allah SWT. dalam surat An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana

⁵ Yoli Hemdi, *Tata Cara Shalat Lengkap* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 21.

biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S.: 4: 103).⁶

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dan berdosa bila meninggalkannya. Dalam hal ini tujuan diwajibkannya melakukan ibadah shalat atas seseorang muslim agar ia selalu mengingat Allah SWT.

Tanpa kita sadari ibadah yang dilakukan secara berkesinambungan akan menghasilkan pribadi yang memiliki sikap disiplin. Disiplin adalah sikap yang timbul dari berbagai rentetan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kepatuhan, serta ketertiban berdasarkan pada aturan yang berlaku. Islam adalah agama yang identik dengan disiplin. Disiplin merupakan bagian integral dari agama Islam.

Kedisiplinan dalam Islam sangat nampak tercermin jikalau seseorang mentafakuri setiap paratik ibadah dalam Islam yang sempurna. Seperti halnya shalat. Secara tidak langsung ibadah shalat senantiasa melatih umat islam untuk tepat waktu dan disiplin sekaligus menghargai waktu itu sendiri sehingga seorang muslim tidak terlena dan terus berdisiplin diri dalam ibadah. Shalat merupakan salah satu latihan dalam meningkatkan sikap disiplin dalam diri seseorang. Oleh karenanya, disiplin ibadah shalat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang.

Kedisiplinan merupakan ciri dari orang yang beriman, yang mengimani Allah SWT. sebagai Rabb-nya dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya.⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-kata* (Bandung: SYGMA, 2007), 95.

⁷ Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publishing, 2015), 14.

Perlu kita ketahui Rasulullah SAW selalu mengajarkan kedisiplinan kepada sahabatnya sehingga berdampak pada Agama Islam yang dapat bangkit dan kokoh menjadi peradaban yang sangat kuat dari segala arah. Untuk itu penanaman nilai-nilai disiplin dalam kehidupan harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini khususnya disiplin beribadah, sehingga mampu membentuk sikap dan pribadi yang baik pada diri seseorang untuk melaksanakan berbagai ketentuan.

Usia remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan terhadap jiwa dan dirinya. Masa remaja merupakan masa dimana anak menuntut kebebasan dan mencoba mencari jati diri mereka, namun disisi lain masih membutuhkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa. Pada kalangan usia remaja saat ini banyak perilaku yang menyimpang atau menentang aturan-aturan Agama, seperti halnya tawuran, pergaulan bebas, minum-minuman keras, pemakaian obat-obatan terlarang dan lain-lain. Dalam hal ini, diperlukan peran orang tua dan guru untuk memantau dan mendidik mental siswa yang sedang dalam masa remaja yang masih labil supaya tidak terjerumus dalam perilaku negatif.

Terlebih lagi pada era globalisasi yang semua serba ada dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan banyak anak yang tergelimang oleh arus media dan teknologi, sehingga mereka enggan atau lalai terhadap kewajibannya khususnya dalam beribadah kepada Allah SWT.

Sebagian besar dari beberapa anak yang telah memasuki jenjang sekolah menengah pertama baik yang berlatar belakang pendidikan Islam seperti MTs,

maupun umum seperti SMP, seringkali mereka lalai bahkan meninggalkan kewajibannya dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu. Padahal pada usia mereka telah memasuki masa baligh dan telah terbebani kewajiban dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah shalat. Dalam hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran mereka dalam menjalankan perintah agamanya.

Sehingga penting bagi orang tua dan guru dalam hal memberi pengawasan, kontrol, serta memberikan penanaman kedisiplinan ibadah pada diri anak. Kedisiplinan dalam beribadah perlu ditanamkan pada diri anak, supaya nantinya terbentuk sikap patuh dan taat yang tumbuh dalam diri seseorang untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Agama Islam.⁸

Anak yang telah memasuki masa remaja memang sangat rawan terkena pengaruh negatif dari lingkungannya. Karenanya dibutuhkan bantuan dan pengarahan dari orang yang lebih dewasa. Di Lembaga pendidikan seorang guru memiliki peran sebagai orang tua kedua. Seorang guru merupakan individu yang memiliki tanggung jawab besar.

Guru merupakan seseorang individu yang mempunyai tanggung jawab yang besar. Peserta didik menjadikan guru sebagai panutan bagi mereka. Mereka mencoba meniru perkataan dan perbuatan yang dilakukan guru. Karena itu tugas dan tanggung jawab seorang guru sangatlah besar. Seorang guru harus mampu menjaga perkataan serta tindakannya dihadapan peserta didik.

⁸ Ibid., 20.

Guru adalah sosok yang sangat penting yang bertugas untuk membentuk pribadi siswa dan memberikan pengetahuan kepada siswa khususnya tentang nilai-nilai agama secara mendalam agar tidak terbentuk moral yang buruk pada diri siswa.

Salah satu yang memiliki andil besar dalam hal memberikan pengetahuan agama yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan agama kepada seluruh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan sikap spiritual keagamaan peserta didik khususnya dalam melaksanakan ibadah. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang memberikan pengetahuan tentang agama islam dan juga mendidik siswanya supaya mereka kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Di MTsN 6 Kediri terdapat tim khusus yang mengatur kegiatan keagamaan atau peribadatan siswa yang disebut juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Kediri selain bertanggung jawab untuk mengajar, seluruh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Kediri juga merupakan guru yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengatur segala kegiatan keagamaan atau peribadatan siswa di sekolah, agar nantinya siswa dapat terbiasa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di MTsN 6 Kediri guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha melakukan pembinaan terkait kedisiplinan ibadah siswa. Pasalnya, kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 6 Kediri belum berjalan secara maksimal, dikarenakan perilaku siswa yang kurang mendukung. Sebagai

contoh dalam pelaksanaan ibadah shalat disekolah, ketika jadwal waktu shalat tiba terlihat masih dijumpai siswa yang terlambat-lambat datang ke mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah bahkan sebagian dari mereka justru mengerjakan aktivitas lain yang mungkin kurang ada manfaatnya, misalnya lebih mengutamakan pergi ke kantin dan juga bermain.⁹

Berangkat dari fenomena tersebut maka penulis bermaksud untuk meneliti dan mendeskripsikan sebuah peran yang dilakukan guru dibidang agama khususnya, yaitu kaitannya dengan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa atau peserta didik di MTsN 6 Kediri. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di MTsN 6 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian agar mendapatkan data yang relevan serta berfokus pada permasalahan tertentu agar tidak bersifat universal. Penelitian ini akan berfokus pada “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di MTsN 6 Kediri*” dimana yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini ialah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa. Pembatasan dalam penelitian ini berdasarkan pada tingkat kepentingan dan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

⁹ Observasi di MTsN 6 Kediri, Tanggal 2 Maret 2023.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan maka dalam penelitian ini dirumuskan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 6 Kediri?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 6 Kediri?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 6 Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 6 Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para tenaga pendidik di MTsN 6 Kediri terkait dengan kedisiplinan ibadah shalat sehingga dalam penerapannya siswa bisa melaksanakannya dengan baik.
- b. Bagi guru dapat dijadikan masukan dan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk melanjutkan penelitian lainnya.
- d. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

E. Definisi Konsep

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁰ Peran adalah apa yang harus dilakukan individu dalam

¹⁰ Luh Putu Sudini, dkk, *Kearifan Lokal: Peran Pelestarian Hutan Lindung Taman Nasional Bali Barat* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 4.

posisinya dilingkungan sosial.¹¹ Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang individu yang memberikan ilmu pengetahuan Agama Islam dan juga mendidik siswanya supaya mereka kelak menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.¹²

Jadi peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan ilmu pengetahuan Agama Islam serta mendidik siswanya agar menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Kedisiplinan Ibadah Shalat

Kedisiplinan yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹³ Kedisiplinan adalah sikap moral yang tercipta dan terbentuk dari berbagai perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketertiban, dan kepatuhan berdasarkan pada nilai moral dan norma agama.

Menurut ahli fiqih, ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai ridha Allah SWT. dan mengharapkan pahalanya di akhirat kelak.¹⁴

Sedangkan shalat merupakan sebuah ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang sudah ditentukan, yang diawali dengan takbiratul

¹¹ Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, 88.

¹² Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 93.

¹³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Jakarta: Nusamedia, 2021), 6.

¹⁴ Rizem Aizid, *Fiqih Keluarga Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 20.

ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun tertentu.¹⁵

Jadi kedisiplin ibadah shalat merupakan kepatuhan seseorang kepada Tuhan dalam menjalankan ibadah shalat yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan dan tata cara yang telah diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran agama Nabi Muhammad SAW. untuk mencapai keridhoan Allah SWT. serta mengharap pahalanya di akhirat.

Dan yang dimaksud ibadah shalat dalam penelitian ini adalah shalat dhuha dan shalat dzuhur.

F. Penelitian Terdahulu

1. Lulu Nafisa Diga, (2021), dalam penelitian ini yang berjudul: *“Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga”*. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru fiqih sebagai pembimbing, guru fiqih berperan sebagai motivator dan penasehat, guru fiqih berperan sebagai fasilitator, dan guru fiqih berperan sebagai evaluator. Adapun hasil dari implementasi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa MAN Purbalingga diantaranya adanya konsistensi dalam membaca do’a, asmaul husna, dan tadarus Al-Qur’an pada siswa.¹⁶
2. Nurilahi, (2020), dalam penelitian ini yang berjudul: *“Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”*. Hasil dari

¹⁵ Yoli Hemdi, *Tata Cara Shalat Lengkap*, 21.

¹⁶ Lulu Nafisa Diga, “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga” Skripsi, Tidak di terbitkan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

skripsi ini adalah peran guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa yaitu memberi teladan, penerapan pembiasaan, menekankan kedisiplinan, memberi motivasi, dan memberi hadiah dan hukuman. Adapun strategi yang dilakukan guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa yaitu penerapan pendekatan pembiasaan, melalui bimbingan khusus, dan pemberian hukuman.¹⁷

3. Mardikawati, (2020), dalam penelitian ini yang berjudul: “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Kebiasaan Beribadah Siswa Kelas IV di SD Inpres Pakkingkingan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah: (1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa diantaranya memberi teladan, memberi nasehat, membiasakan ibadah shalat dhuhur secara berjamaah, menegakkan kedisiplinan, dan memotivasi. (2) Penanaman kebiasaan beribadah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu kebiasaan shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, shalat jum’at, membaca Al-Qur’an, kultum, menghafal surat-surat pendek, membaca do’a, dan membiasakan hidup bersih. (3) faktor pendukung dalam penanaman kebiasaan beribadah siswa di SD Inpres Pakkingkingan meliputi sarana prasarana, pemberian motivasi, dan adanya kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya faktor lingkungan, kurangnya kerja

¹⁷ Nurilahi, “Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” Skripsi, Tidak di terbitkan, (Mataram: UM Mataram, 2020).

sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam, serta media massa.¹⁸

4. Mukhammad Nasrur Rizal, (2021), dalam penelitian ini yang berjudul: “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruhan*”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan diantaranya seperti memberi teladan, nasehat, motivasi dan dorongan, serta membiasakan dan menegakkan kedisiplinan. Sedangkan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin kegiatan keagamaan di sekolah, perilaku siswa, kurangnya personil guru dalam mengontrol siswa, serta kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga.¹⁹
5. Mardania, Suriyati, dan Nurhasanah, (2022), dalam penelitian ini yang berjudul: “Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai”. *Jurnal Imtiyaz*, Vol. 6, No. 2. Hasil penelitian dalam artikel jurnal ini yaitu peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah diantaranya menyampaikan kepada peserta didik bahwa shalat merupakan kewajiban

¹⁸ Mardikawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Kebiasaan Beribadah Siswa Kelas IV di SD Inpres Pakkingkingan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” Skripsi, Tidak di terbitkan, (Makasar, UMM, 2020).

¹⁹ Mukhammad Nasrur Rizal, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruhan” Skripsi, Tidak di terbitkan, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

yang tidak boleh ditinggalkan, memberikan pengetahuan bahwa shalat itu bentuk kepribadian mereka, menyiapkan sarana dan prasarana, dan mengarahkan kepada peserta didik melaksanakan shalat berjamaah dimusholla ketika sudah waktunya. Peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu menjadikan shalat sebagai tiang agama, menjadi contoh bagi anak-anaknya, memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi, mengontrol bacaan dan gerakan shalat diwaktu kosong, menghimbau untuk shalat berjamaah dimasjid. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan ibadah yaitu dalam Pendidikan sekolah dengan memberikan sarana dan prasarana dalam melakukan ibadah, sedangkan dalam Pendidikan keluarga orang tua menjadi gambaran atau contoh yang benar didepan anak-anaknya dengan memberikan motivasi dan pengetahuan berkaitan dengan agama Islam. Faktor penghambat dari pembentukan kedisiplinan ibadah yaitu peserta didik belum memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya ibadah, belum adanya kesadaran untuk melaksanakan shalat lima waktu, masih terpengaruh dengan lingkungannya, serta belum ada keinginan yang kuat dari dalam diri sehingga menimbulkan sikap malas.²⁰

²⁰ Mardania, Suriyati, dan Nurhasanah, "Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai". *Jurnal Imtiyaz*, Vol. 6, No. 2, (September 2022).

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Penerbit, Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan
1.	Lulu Nafisa Diga, Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga, IAIN Purwokerto, 2021.	Sama-sama meneliti peran guru dan kedisiplinan ibadah, menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa madrasah tsanawiyah.
2.	Nurilahi, Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020	Sama-sama meneliti tentang peran guru dan kedisiplinan shalat, menggunakan pendekatan kualitatif.	Dari sudut pandang penelitian terdahulu membahas tentang peran guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa madrasah ibtidaiyah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa madrasah tsanawiyah.
3.	Mardikawati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Kebiasaan Beribadah Siswa Kelas IV di SD Inpres Pakkingkingan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.	Sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan ibadah, menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman kebiasaan beribadah siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa madrasah tsanawiyah.
4.	Mukhammad Nasrur Rizal, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruhan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.	Sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan, menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa madrasah tsanawiyah.
5.	Mardania, Suriyati, dan Nurhasanah, (2022), Peran Guru PAI dan	Sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama	Dari sudut pandang penelitian terdahulu membahas tentang peran guru Pendidikan Agama

	<p>Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jurnal Imtiyaz, Vol. 6, No. 2, 2022</p>	<p>Islam dan kedisiplinan ibadah, menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa madrasah tsanawiyah.</p>
--	---	--	--